

SIARAN PERS



PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta, 11140
Phone : (62-21)633-4838; 633-4848; 633-4861
Fax : (62-21)633-3080
Situs Perusahaan : www.pgn.co.id
Sekretaris Perusahaan : M. Wahid Sutopo
& Hubungan Investor
Komunikasi Korporat : M. Riyadi

PGN dan PERTAMINA Sepakati Bentuk Perusahaan Patungan untuk *LNG Receiving Terminal* Jawa Barat

(Jakarta, 4 Februari 2010) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (“PGN”) pada hari ini telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan *Joint Venture Company Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT)* gas alam cair (*LNG*) Jawa Barat dengan PT Pertamina (Persero) (“PERTAMINA”).

Penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut dilakukan Direktur Utama PGN, Hendi Prio Santoso dan Direktur Utama PERTAMINA, Karen Agustawan disaksikan oleh Menteri BUMN, Mustafa Abubakar dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Darwin Zahedy Saleh, di Kantor Kementerian BUMN, Jakarta.

Dalam Perjanjian tersebut disepakati bahwa Pertamina memegang kepemilikan saham sebesar 60% dan PGN sebesar 40%. Selain itu Pertamina juga akan mengirimkan wakilnya untuk menempati posisi Direktur Utama dan Direktur Teknik dan Operasi, serta Komisaris Utama dan 1 orang komisaris. Sedangkan wakil dari PGN akan menempati posisi Direktur Keuangan dan Administrasi serta 1 orang Komisaris.

“Melalui Penandatanganan Perjanjian ini menunjukkan komitmen PGN dan PERTAMINA untuk bersinergi dalam upaya pemenuhan kebutuhan gas khususnya untuk pembangkit listrik di dalam negeri,” jelas Hendi Prio Santoso, Direktur Utama PGN.

“Hal ini merupakan salah satu upaya PGN yang akan terus berupaya secara optimal untuk meningkatkan penyaluran dan pemanfaatan gas bumi didalam negeri, dalam rangka pengembangan utilisasi LNG dalam memenuhi kebutuhan pasokan gas, untuk melengkapi sumber pasok gas yang disalurkan melalui pipa,” tambahnya.

Penandatanganan ini merupakan kelanjutan dari Ketentuan ketentuan Pokok Perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 17 April 2009 tentang pembentukan Perusahaan *LNG Receiving Terminal* antara PGN, PERTAMINA dan PLN. Ketentuan Pokok tersebut mencakup kerja sama pembangunan *LNG Receiving Terminal* dengan teknologi *Floating Storage* dan *Regasification Unit (FSRU)* di daerah Jawa Bagian Barat. Pemanfaatan LNG tersebut nantinya akan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gas domestik khususnya bagi pembangkit listrik milik PLN. Pasokan gas untuk kebutuhan fasilitas tersebut nantinya berasal dari sumber gas di Kalimantan Timur dengan total volume sebesar 11,75 juta ton selama 11 tahun.

Pada mulanya konsorsium terdiri dari tiga BUMN masing-masing PGN, PERTAMINA dan PLN yang diberikan penugasan oleh Pemerintah untuk melakukan kerjasama pembangunan dan pengoperasian *LNG Receiving Terminal*. Dalam perjalanan, dengan maksud penyederhanaan persiapan serta percepatan pembangunan, pihak PLN mengundurkan diri namun akan tetap menjadi pembeli utama dari *LNG Receiving Terminal* tersebut.

Setelah penandatanganan PPS ini, badan hukum Perusahaan Patungan untuk *LNG Receiving Terminal* ini diharapkan dapat berdiri dalam waktu dekat. Sehingga proses konstruksi terminal dapat dimulai di tahun 2010 ini.

Ke depan PGN dan PERTAMINA berharap dapat terus berperan dalam peningkatan penggunaan gas bumi, sebagai sumber energi yang lebih efisien, bersih dan ramah lingkungan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan energi domestik.

-----//-----
This press release may contain forward-looking information based on current information and expectations of the Company that involve a number of risks, uncertainties, and assumptions. Among the factors that could cause the actual results to differ materially are industry conditions, prices of crude oil and natural gas, the Company's ability to obtain and the timing of new projects, and changes in competitive factors. Should one or more of these risks or uncertainties materialize, or should the underlying assumptions prove incorrect, actual outcomes could vary materially from those indicated.

Siaran Pers ini dapat mengandung informasi proyeksi berdasar pada informasi saat ini dan ekspektasi perusahaan yang meliputi berbagai resiko, ketidakpastian, dan asumsi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil yang dicapai berbeda secara materiil, diantaranya adalah kondisi industri, harga minyak mentah dan harga gas bumi, kemampuan perusahaan dan jangka waktu penyelesaian proyek baru, dan perubahan-perubahan di berbagai faktor. Jika satu atau lebih dari resiko-resiko atau ketidakpastian-ketidakpastian tersebut benar-benar terjadi, atau jika asumsi-asumsi yang ada terbukti tidak benar, maka hasil yang dicapai dapat berbeda dari yang telah diindikasikan.

*Untuk informasi lebih lanjut, bisa menghubungi
M.Wahid Sutopo-Sekretaris Perusahaan & Ka.Divisi Hubungan Investor
Telp: 6334838 ext.1305
Email : wahid.sutopo@pgn.co.id*